

## **Pelatihan Analisis Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. BPRS PNM Mentari Tahun 2019-2020**

<sup>1</sup>Rahmi Nurul Aini, <sup>2</sup>Arief Mulyawan Thoriq

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen STIE DR. Khez Muttaqien

r.nurul.aini93@gmail.com

### **Abstrak**

Perkembangan bank syariah di Indonesia yang semakin pesat, memacu persaingan yang ketat antara bank syariah dan bank konvensional dalam meningkatkan kinerja keuangan agar dapat bertahan di pasar perbankan nasional Indonesia. Dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, diperlukan suatu strategi keuangan agar bank mampu menghasilkan keuntungan dan dapat beroperasi secara optimal. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas pencapaian suatu perusahaan dalam berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT. BPRS PNM Mentari tahun 2019-2020 dengan menggunakan analisis common size untuk mengukur kinerja keuangan bank tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari analisis common size menunjukkan bahwa kondisi bank dilihat dari laporan posisi keuangan yaitu kurang baik dan optimal dalam melakukan funding sehingga berakibat pada likuiditas. Sedangkan dilihat dari laporan laba rugi bahwa kinerja keuangan PT. BPRS PNM Mentari tahun 2020 dapat dikatakan kurang baik. Meskipun pendapatan operasional bank mengalami peningkatan, namun laba tahun berjalan mengalami penurunan hal ini disebabkan karena kurangnya efisiensi yang dilakukan bank dalam mengelola aset yang dimiliki sebagai beban usaha untuk mendapatkan keuntungan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Analisis Common Size

### **Abstract**

The development of Islamic banks in Indonesia is increasingly rapid, spurring intense competition between Islamic banks and conventional banks in improving

financial performance in order to survive in the Indonesian national banking market. Financial performance is an illustration of the achievements of a company in various activities that have been carried out. This paper aims to analyze the financial statements of PT. BPRS PNM Mentari in 2019-2020 by using common size analysis to measure the bank's financial performance. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The results of the common size analysis show that the condition of the bank seen from the statement of financial position is not good and optimal in doing funding so that it results in liquidity. Meanwhile, seen from the income statement that the financial performance of PT. BPRS PNM Mentari in 2020 can be said to be less good. Although the bank's operating income has increased, the current year's profit has decreased this is due to the lack of efficiency by the bank in managing its assets as operating expenses for profit.

Keyword: Financial Performance, Financial Statement, Common Size Statement

## **1 Pendahuluan**

Perkembangan bank syariah di Indonesia yang semakin pesat, memacu persaingan yang ketat antara bank syariah dan bank konvensional dalam meningkatkan kinerja keuangan agar dapat bertahan di pasar perbankan nasional Indonesia. Dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, diperlukan suatu strategi keuangan agar bank mampu menghasilkan keuntungan dan dapat beroperasi secara optimal. Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu pencapaian bank secara keseluruhan atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku secara baik dan benar. Menurut Sawir (2005) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur bagaimana bank mengalami peningkatan maupun penurunan, diperlukan penilaian laporan kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan bank baik neraca maupun laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2016:66) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai indikator dalam penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Terdapat berbagai macam cara untuk mengukur tingkat kinerja keuangan bank. Kasmir (2018) menyatakan bahwa

terdapat beberapa jenis analisis terhadap laporan keuangan, diantaranya analisis komparatif, analisis trend, analisis persentase per komponen (common size statement), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, dan analisis titik impas (break event point). Dari banyaknya analisis diatas penulis akan menggunakan analisis common size dalam menilai kinerja keuangan bank.

Menurut Kasmir (2015:91) analisis common size adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen yang ada pada laporan keuangan baik di dalam neraca maupun laba rugi dikenal dengan istilah analisis persentase per komponen atau common size. Analisis common size merupakan suatu analisis yang membandingkan suatu pos dengan pos lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan yang serupa dan pada periode yang sama, dengan melihat total aktiva maupun pasiva pada neraca atau laporan laba rugi dalam bentuk persen. Dengan melakukan penilaian kinerja berdasarkan laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi perusahaan. Selain itu, dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi kekurangan serta meningkatkan kinerja perusahaan untuk menghindari risiko kebangkrutan. Berbicara mengenai laporan keuangan, muncul suatu masalah yaitu sulitnya memprediksi kenaikan atau penurunan setiap pos, karena nilai yang akan meningkat setiap tahun belum tentu diikuti oleh persentase yang juga akan naik. Sehingga tidak dapat memberikan gambaran mengenai perubahan masing-masing pos laporan keuangan dari tahun ke tahun sehubungan dengan total aset, total utang dan ekuitas, serta jumlah atau nilai penjualan neto. (Jumingan, 2014) Oleh sebab itu, perlu dilakukan sebuah analisis dengan cara menilai pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada suatu periode menjadi persentase, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Penyajian dalam bentuk common size dapat memudahkan bagi pembaca laporan keuangan untuk memperhatikan perubahan neraca dan laporan laba rugi. Perubahan yang terjadi tidak akan diketahui baik buruknya tanpa melihat proporsi dari setiap pos terhadap total yang digunakan sebagai angka dasar untuk menghitung persentase. Selain itu analisis common size juga disebut sebagai analisis vertikal karena mengevaluasi akun dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dalam laporan keuangan perusahaan (Hery, 2012). Apabila persentase total utang terlalu besar menyebabkan rendahnya margin of safety bagi kreditur dan beban berat bagi perusahaan. Apabila proporsi modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (utang) akan meningkatkan margin of safety bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. (Jumingan, 2014) Setiap akun dalam analisis common size terkait dengan angka kunci penjualan pada laporan laba rugi. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persen dari penjualan diwakili oleh tiap-tiap akun

beban. Dalam laporan laba rugi, jika persentase harga pokok penjualan menurun akan mengakibatkan naiknya persentase gross margin (persentase laba bruto dari nilai penjualan neto) sehingga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, begitupun sebaliknya (Jumingan, 2014). Berhasilnya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari laba bersihnya. Semakin meningkat laba bersih bank menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya sehingga kinerja keuangan bank juga akan semakin baik. Analisis terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Kurnia Sari (2021) terhadap laporan keuangan PT. BRI Syariah Tbk periode 2016-2017 menyimpulkan bahwa terjadi ketidakstabilan dalam kurun waktu 2016-2017 dimana dari sisi neraca terutama aktiva mengalami peningkatan, tetapi pada sisi kas mengalami penurunan. Sedangkan pada laporan laba rugi, dilihat dari sisi kinerja perusahaan mengalami penurunan terutama pada pendapatan operasionalnya. Sehingga dapat dilihat kalau kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tbk dalam kurun waktu 2016-2017 terlihat menurun. Hal ini disebabkan ketidakmampuan perusahaan menaikkan laba bersih untuk periode berikutnya. Objek penelitian dari penelitian ini adalah PT. BPRS PNM Mentari merupakan salah satu bank syariah milik swasta yang beroperasi di Kabupaten Garut yang didirikan dengan tujuan memaksimalkan pengembangan ekonomi umat bersama masyarakat dan pemerintah. Mengacu pada pemaparan diatas, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT. BPRS PNM Mentari tahun 2019-2020 dengan menggunakan analisis common size untuk mengukur kinerja keuangan bank tersebut.

## **2 Metodologi**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk numerik. Objek dalam penelitian ini yaitu PT. BPRS PNM Mentari, bank syariah milik swasta yang beroperasi di Kabupaten Garut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa neraca dan laporan laba rugi PT. BPRS PNM Mentari yang bersumber dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data yang diterapkan yaitu menggunakan analisis common size pada laporan keuangan PT. BPRS PNM Mentari periode tahun 2019-2020 untuk menggambarkan kinerja keuangan bank tersebut.

## **3 Hasil dan Pembahasan**

Dalam analisis common size, neraca pada persentase per komponen disajikan secara komparatif, sehingga memberikan informasi tentang perubahan komposisi, baik dari segi komposisi investasi

ataupun struktur modal. Untuk mengubah besaran rupiah pada laporan keuangan ke dalam persentase yaitu dengan : (Djarwanto 1999:71)

1. Menunjukkan jumlah aktiva, jumlah pasiva, dan jumlah penjualan bersih per item berupa 100%.
2. Mengestimasi perbandingan masing-masing item maupun unsur pada laporan dengan memecah besaran rupiah pada tiap item aktiva dan jumlah aktiva, besaran rupiah pada item pasiva serta jumlah pasivanya pada tiap item laba rugi serta jumlah penjualan bersihnya, dikalikan 100%.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan rumus seperti di bawah ini :

Laporan Neraca

a. Aktiva

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Pasiva

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

Laporan Laba Rugi

a. Elemen laba rugi =  $\frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$

b. Ekuitas =  $\frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$

Tabel 1 Laporan Neraca PT. BPRS PNM Mentari Tbk. Periode Tahun 2019-2020 (disajikan dalam ribuan rupiah)

Komponen	2019	2020
Kas dalam Rupiah	2.170.932	2.127.254
Penempatan pada Bank Lain	44.087.416	57.546.258
Piutang <i>Murabahab</i>	231.641.683	249.208.132
Piutang Multijasa	29.943.986	54.986.389
Piutang <i>Qardh</i>	11.373.354	9.284.687
Pembiayaan <i>Musarakab</i>	7.663.394	9.431.905
Pembiayaan Sewa	-	87.097
Aset Tetap dan Inventaris	9.326.436	9.655.996
Aset Tidak Berwujud	73.900	315.200
Aset Lainnya	1.387.933	1.828.693
Total Aset	337.669.034	394.471.611

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPRS PNM Mentari, data diolah peneliti (2021)

Tabel 2 Laporan Neraca PT. BPRS PNM Mentari Tbk Periode Tahun 2019-2020 Liabilitas dan Ekuitas (disajikan dalam ribuan rupiah)

Komponen	2019	2020
Liabilitas Segera	677.437	2.458.720
Tabungan <i>Wadiab</i>	14.629.418	16.435.427
Tabungan	49.221.424	49.649.801
Deposito	135.880.407	151.790.610
Liabilitas kepada Bank Lain	67.322.344	93.897.344
Pembiayaan Diterima	16.317.398	10.766.535
Liabilitas Lainnya	6.591.713	7.856.541
Modal Disetor	38.148.640	38.148.640
Total Liabilitas dan Ekuitas	328.788.781	371.003.618

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPRS PNM Mentari, data diolah peneliti (2021)

Tabel 3 Laporan Laba Rugi PT. BPRS PNM Mentari Tbk Periode Tahun 2019-2020 (disajikan dalam ribuan rupiah)

Komponen	2019	2020
<b>Pendapatan Dari Penyaluran Dana</b>	<b>35.720.496</b>	<b>42.909.773</b>
Dari Penempatan Pada Bank Syariah Lain	1.154.425	836.881
Pendapatan Piutang <i>Murabahab</i>	29.155.572	30.607.736
Piutang Multijasa	2.609.327	9.554.740
Pendapatan <i>Musarakab</i>	1.259.366	1.012.798
Pendapatan Sewa	310.888	727
Pendapatan Lainnya	1.230.918	896.890
<b>Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-</b>	<b>(13.734.143)</b>	<b>(16.720.526)</b>
<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>3.138.598</b>	<b>3.459.880</b>
<b>Beban Operasional</b>	<b>18.284.512</b>	<b>21.558.443</b>
Beban Premi Asuransi dan Penjaminan	(386.093)	(471.263)
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	(679.156)	(895.753)
Beban Pemasaran	(30.850)	(4.550)
Beban Administrasi dan Umum	(17.188.413)	(20.186.877)
<b>Pendapatan dan Beban Non Operasional</b>	<b>67.294</b>	<b>46.002</b>
Pendapatan Non Operasional	67.294	48.800
Lainnya	-	(2.798)
<b>Laba Rugi Tahun Berjalan</b>	<b>6.907.733</b>	<b>8.136.686</b>
<b>Taksiran Pajak Penghasilan</b>	<b>(1.372.635)</b>	<b>(1.448.084)</b>
<b>Laba Rugi Bersih</b>	<b>5.535.098</b>	<b>6.688.602</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPRS PNM Mentari, data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan susunan peralihan laporan keuangan PT. BPRS PNM Mentari periode 2019- 2020 bahwa dapat dipastikan pemberian biaya atas item-item pada kurun waktu 2019-2020 memperoleh kenaikan. Dapat dilihat pada peralihan kas yang terjadi penurunan dari 2.170.932 menjadi 2.127.254 pada tahun 2020. Hal ini berdampak pada perubahan jumlah utang serta ekuitas.

Tabel 4 Analisa Common Size pada Neraca PT. BPRS PNM Mentari Periode Tahun 2019-2020  
(disajikan dalam persen)

<b>Komponen</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Agregat</b>
Kas dalam Rupiah	0,64	0,53	0,11
Penempatan pada Bank Lain	13,05	14,58	-1,53
Piutang <i>Murabahah</i>	68,60	63,17	5,43
Piutang Multijasa	8,86	13,93	-5,07
Piutang <i>Qardh</i>	3,36	2,35	1,01
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	2,26	2,39	-0,13
Pembiayaan Sewa		0,02	0,02
Aset Tetap dan Inventaris	2,76	2,44	0,32
Aset Tidak Berwujud	0,02	0,07	-0,05
Aset Lainnya	0,41	0,46	-0,05
Jumlah Rata-Rata	9,99%	9,99%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPRS PNM Mentari, data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil analisis dalam laporan neraca PT. BPRS PNM Mentari periode 2019- 2020 menggunakan analisa common size pada sisi aktiva, dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi pada tiap-tiap akun aktiva PT. BPRS PNM Mentari disetiap tahunnya. Salah satunya terjadi penurunan pada akun kas di tahun 2020 yaitu sebesar 0,11%, dan terjadi kenaikan pada akun penempatan bank lain di tahun 2020 sebesar 1,53 %. Kemudian pada akun piutang secara garis besar mengalami penurunan salah satunya yaitu akun piutang murabahah yang menurun cukup besar di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola piutang kurang baik. Karena semakin tinggi piutang menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja yang tertanam yang tidak dapat dimanfaatkan oleh bank serta semakin tinggi resiko piutang tak tertagih. Pembiayaan bank menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, baik itu pembiayaan musyarakah sebesar 0,13% maupun pembiayaan sewa menjadi 0,02% pada tahun 2020. Aset tetap dan inventaris mengalami penurunan sebesar 0,32%. Aset tidak berwujud bertambah menjadi 0,07%, juga aset lainnya yang bertambah sebesar 0,05%. Berdasarkan dari rata-rata kinerja keuangan BPRS PNM Mentari menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara kedua periode tersebut meskipun beberapa akun mengalami fluktuatif, namun memiliki jumlah nilai rata-rata yang sama yaitu sebesar 9,99%.

Tabel 5 Analisa Common Size pada Neraca PT. BPRS PNM Mentari Periode Tahun 2019-2020  
Liabilitas dan Ekuitas (disajikan dalam persen)

<b>Komponen</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Agregat</b>
Liabilitas Segera	0,20	0,66	-0,46
Tabungan <i>Wadiah</i>	4,44	4,42	0,01
Tabungan	14,97	13,38	1,59
Deposito	41,32	40,91	0,41
Liabilitas kepada Bank Lain	20,47	25,30	-4,83
Pembiayaan Diterima	4,96	2,90	2,06
Liabilitas Lainnya	2,04	2,11	-0,07
Modal Disetor	11,60	10,28	1,32
Jumlah Rata-Rata	12,5	12,4	0,00%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPRS PNM Mentari, data diolah peneliti (2021)

Dari hasil analisis laporan neraca PT. BPRS PNM Mentari periode 2019-2020 menggunakan analisis common size pada sisi pasiva, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi pada tiap-tiap akun pasiva PT. BPRS PNM Mentari disetiap tahunnya. Pertama, akun-akun yang mengalami kenaikan yaitu liabilitas segera sebesar 0,46%, liabilitas kepada bank lain naik secara signifikan sebesar 4,83%, serta liabilitas lainnya naik sebesar 0,07%. Kedua, akun-akun yang mengalami penurunan diantaranya tabungan wadiah turun sebesar 0,02%, tabungan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 1.59%, deposito turun sebesar 0,41%, pembiayaan diterima yang juga turun secara signifikan yaitu sebesar 2,06%, serta modal disetor yang menurun sebesar 1.32%. Setelah dianalisis berdasarkan data diatas, akun-akun yang mengalami kenaikan hanya kelompok akun liabilitas saja, yang paling besar terjadi pada akun liabilitas kepada bank lain, artinya bank banyak melakukan pinjaman untuk pemenuhan modal. Sehingga risiko likuiditas bank semakin besar. Selanjutnya akun-akun yang mengalami penurunan yang signifikan terjadi pada pembiayaan diterima, hal ini bisa terjadi karena bank dapat menghimpun dana untuk pembiayaan, namun pembiayaannya mengalami penurunan yang artinya bank kurang mampu dan maksimal dalam menyalurkan dana tersebut.



Tabel 6 Laporan Laba Rugi PT. BPRS PNM Mentari Tbk Periode Tahun 2019-2020 (disajikan dalam ribuan rupiah)

Komponen	2019	2020	Agregat
<b>Pendapatan Dari Penyaluran Dana</b>	91,76	92,44	-0,68
Dari Penempatan Pada Bank Syariah Lain	2,96	1,80	1,16
Pendapatan Piutang <i>Murabahah</i>	74,89	65,94	8,95
Piutang Multijasa	6,70	20,58	-13,88
Pendapatan <i>Musarakah</i>	3,23	2,18	1,05
Pendapatan Sewa	0,79	0,001	0,789
Pendapatan Lainnya	3,16	1,93	1,23
<b>Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-</b>	35,28	36,02	-0,74
<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>	8,06	7,45	0,61
<b>Beban Operasional</b>	46,97	55,38	-8,41
Beban Premi Asuransi dan Penjaminan	0,99	1,01	-0,02
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	1,74	1,92	-0,18
Beban Pemasaran	0,07	0,009	0,061
Beban Administrasi dan Umum	44,15	43,49	0,66
<b>Pendapatan dan Beban Non Operasional</b>	0,17	0,09	0,08
Pendapatan Non Operasional	0,17	0,10	0,07
Lainnya	-	0,006	0,006
<b>Laba Rugi Tahun Berjalan</b>	17,74	17,53	0,21
<b>Taksiran Pajak Penghasilan</b>	3,52	3,11	0,41
<b>Laba Rugi Bersih</b>	14,22	14,42	-0,2

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPRS PNM Mentari, data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan analisis common size laba rugi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara garis besar pendapatan dari penyaluran dana mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan, dimana bertambah sebesar 0,68%. Pendapatan dari penyaluran dana ini berasal dari penempatan pada bank syariah lain, pendapatan piutang murabahah dan multijasa, pendapatan musarakah dan sewa, serta pendapatan lainnya. Dimana diantara semua pendapatan tersebut hanya pendapatan dari piutang multijasa saja yang mengalami peningkatan secara signifikan yaitu sebesar 13,88%. Penurunan pendapatan dari kegiatan operasional bank dimungkinkan bisa terjadi karena berkurangnya nasabah yang melakukan pembiayaan dengan akad bagi hasil baik itu murabahah, musarakah, maupun mudharabah. Nasabah lebih banyak melakukan pembiayaan menggunakan akad ijarah dan kafalah. Adapun cara untuk meningkatkan kepercayaan nasabah agar kembali melakukan pembiayaan dengan akad bagi hasil yaitu dengan melakukan promosi produk. Pihak manajemen harus lebih gencar dalam memperkenalkan produk-produk bank kepada masyarakat. Disamping itu, untuk menarik minat nasabah perusahaan akan meningkatkan

bagi hasil untuk para nasabah yang melakukan pembiayaan dengan akad murabahah, musyarakah, dan mudharabah. Kemudian terjadi penurunan pada akun pendapatan lainnya di tahun 2020 yaitu sebesar 1,23%. Hal itu bisa terjadi diperkirakan karena sebagai dampak menurunnya pembiayaan dengan akad bagi hasil yang menyebabkan pendapatan imbalan jasa bank dari sisi administrasi pendapatan juga mengalami penurunan. Adapun faktor lain yang menyebabkan pendapatan usaha lainnya mengalami penurunan adalah menurunnya pendapatan ujah dana talangan haji, pendapatan komisi asuransi, dan pendapatan imbalan mudharabah muqayadah. Adapun faktor lain yang membuat pendapatan usaha lainnya mengalami penurunan adalah menurunnya pendapatan ujah dana talangan haji, pendapatan komisi asuransi dan pendapatan imbalan mudharabah muqayadah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. BPRS PNM Mentari jika dilihat dari sisi pendapatan operasional cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya (2019). Sementara itu, pada akun beban operasional tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan dari 46,97% menjadi 55,38% di tahun 2020 dimana mengalami kenaikan sebesar 8,41%. Faktor utama yang menjadi penyebab meningkatnya beban operasional yaitu perusahaan banyak melakukan rekrutmen pegawai baru sehingga beban usaha mengalami peningkatan. Hal tersebut diikuti dengan peningkatan beban gaji atau upah, tunjangan dan kesejahteraan, dan beban biaya manfaat karyawan. Berdasarkan analisis diatas, dapat diketahui bahwa kinerja PT. BPRS PNM Mentari jika dilihat dari beban operasional adalah kurang baik, karena bank kurang mampu mengontrol dan mengefisiensikan beban operasional sehingga mengalami peningkatan yang signifikan. Bertambahnya beban operasional berdampak pada turunnya laba usaha yang diterima. Pada tahun 2020 laba rugi tahun berjalan turun dari 17,74% menjadi 17,53% dimana terjadi penurunan sebesar 0,21 %. Semakin besar pendapatan dan laba usaha yang diterima maka akan semakin besar jumlah zakat dan pajak yang harus dikeluarkan. Namun karena pada tahun 2020 laba rugi tahun berjalan mengalami penurunan maka jumlah pajak yang harus dikeluarkan pun semakin kecil dari tahun sebelumnya. Tetapi secara keseluruhan laba bersih yang diperoleh bank mengalami sedikit kenaikan dibanding tahun 2019. Maka dari itu meskipun laba rugi tahun berjalan bank mengalami penurunan namun laba bersih yang diperoleh bank justru meningkat. Sehingga jika dilihat dari sisi laba bersih bank, maka kinerja PT. BPRS PNM Mentari cukup baik karena laba bersih yang diperoleh bank mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya.

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat) Pada PT. BPRS PNM Mentari

1. Kekuatan (Strength)

Dana yang dikelola berdasarkan prinsip syariah Dana yang diberikan nasabah kepada pihak BPRS PNM Mentari dikelola melalui penyaluran dana yang disalurkan kepada pengusaha yang benar-benar sesuai dengan syari'at Islam dan tentunya usaha yang halal.

Memiliki brand image positif di kalangan masyarakat Garut, meskipun BPRS PNM Mentari dapat dikatakan sebagai bank yang masih berkembang namun BPRS PNM Mentari mempunyai banyak nasabah baik dari Garut maupun luar Garut artinya kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut cukup tinggi.

Setoran yang Ringan. BPRS PNM Mentari memberikan setoran yang ringan dengan nominal setoran Rp.100.000 kepada nasabah yang menggunakan produk tabungan sehingga nasabah tidak merasa terbebani untuk menyimpan dananya di BPRS PNM Mentari.

Bebas biaya administrasi bulanan. Nasabah yang menggunakan produk tabungan di BPRS PNM Mentari tidak dikenakan biaya administrasi bulanan. Selama saldo diatas Rp.50.000 nasabah akan dibebaskan dari biaya administrasi bulanan.

Teknologi sistem informasi yang sudah online ke seluruh jaringan kantor memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Dengan disediakannya layanan online berupa aplikasi oleh pihak BPRS PNM Mentari bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan. Sehingga nasabah dapat bertransaksi dengan cara online maupun offline.

## 2. Kelemahan (Weakness)

Kurangnya promosi produk-produk syariah. Promosi yang digunakan BPRS PNM Mentari dalam memasarkan produk-produknya hanya dilakukan melalui brosur yang tersedia di teller.

Jaringan cabang yang masih terbatas. Saat ini BPRS PNM Mentari belum mempunyai kantor cabang hanya tersedia kantor pusat yang terletak di Jln. Merdeka No.54, Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul, Garut.

Pemahaman produk syariah bagi masyarakat belum optimal, dimana sebagian besar masyarakat masih menggunakan produk-produk bank konvensional. Sehingga pasar masih dikuasai oleh bank-bank konvensional.

Bonus pada produk tabungan bersifat tidak menentu. Akad wadiah yang digunakan dalam produk tabungan di BPRS PNM Mentari memberikan keuntungan bagi nasabah berupa bonus. Akan tetapi bonus yang diberikan tergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh bank atas pengelolaan dana dari simpanan wadiah tersebut.

Kurangnya variasi produk baik dari sisi pembiayaan maupun pendanaan, dalam produk pembiayaan BPRS PNM Mentari hanya mempunyai empat produk diantaranya pembiayaan umkm, pembiayaan pns, pembiayaan karyawan swasta, serta gadai emas (rahn). Selain itu produk pendanaan BPRS PNM Mentari juga hanya terdapat empat produk yaitu tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan deposito syukron.

### 3. Peluang (Opportunities)

Memiliki potensi pasar yang baik. Potensi pasar BPRS PNM Mentari termasuk besar, mengingat mayoritas penduduk wilayah kerja BPRS PNM Mentari beragama Islam.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 dan Peraturan Bank Indonesia No./10/11/PBI/2009 yang mendorong percepatan pertumbuhan jaringan kantor Bank Umum Konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Prinsip usaha syariah yang tidak membatasi nasabah berdasarkan agama tetapi lebih kepada sistem yang berbasis muamalah. Dalam melayani nasabah BPRS PNM Mentari menerima semua kalangan baik nasabah yang beragama Islam maupun tidak, nasabah yang berdomisili di Garut maupun diluar Garut, BPRS PNM Mentari akan tetap memberikan pelayanan tanpa membatasi status nasabah.

Lokasi kantor yang strategis. Letak kantor BPRS PNM Mentari berada di lingkungan yang strategis sehingga dapat memberikan kemudahan akses bagi nasabah maupun calon nasabah yang akan menuju ke BPRS PNM Mentari.

Potensi pasar syariah di Garut yang cukup luas yang masih belum tergarap oleh perbankan syariah yang ada. Kehadiran bank syariah yang masih kurang dan jarang ditemukan di Kabupaten Garut dapat menjadi peluang besar bagi BPRS PNM Mentari dalam menguasai pasar syariah di Kabupaten Garut.

### 4. Ancaman (Threat)

Adanya produk sejenis yang ditawarkan bank lain dikhawatirkan akan mempengaruhi jumlah nasabah BPRS PNM Mentari. Seperti produk-produk pendanaan BPRS PNM Mentari yang dapat juga ditemukan di bank syariah lain misalnya produk tabungan wadiah dan tabungan mudharabah yang dapat juga ditemukan di BRI Syariah.

Munculnya teknologi baru yang lebih canggih. Seiring perkembangan zaman kemajuan informasi dan teknologi baru yang lebih canggih bermunculan, mengharuskan bank untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada dan meningkatkan kualitas informasi dan teknologinya demi menunjang kegiatan perbankan yang efektif dan efisien.

Penguasaan sistem informasi dan teknologi bank pesaing yang lebih unggul. Adanya bank syariah pesaing yang mempunyai teknologi lebih canggih dapat menjadi sebuah ancaman bagi BPRS PNM Mentari. Misalnya fitur-fitur aplikasi yang disediakan oleh bank pesaing lebih lengkap dan bervariasi dibanding fitur aplikasi yang disediakan oleh BPRS PNM Mentari, hal tersebut dapat menjadi sebuah ancaman bagi BPRS PNM Mentari dalam bidang teknologi.

#### **4 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari data-data laporan keuangan PT. BPRS PNM Mentari menggunakan analisis common size periode tahun 2019-2020, dapat disimpulkan bahwa kinerja dan keuangan PT. BPRS PNM Mentari dalam kondisi kurang optimal, data-data pada sisi aktiva yang mengalami penurunan seperti kas, piutang murabahah, piutang qardh, pembiayaan sewa.

Hal ini diperkirakan bersumber dari besarnya jumlah utang yang dimiliki bank. Dapat dilihat pada data disisi pasiva dengan meningkatnya jumlah liabilitas secara signifikan baik itu liabilitas segera meningkat sebesar 0,46% maupun liabilitas kepada bank lain meningkat sebesar 4,83%.

Disamping itu beban operasional bank juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 46,97% menjadi 55,38% dimana meningkat sebesar 8,41%. Sehingga bank melakukan kebijakan pengambilan utang untuk menutupi biaya yang timbul akibat kegiatan operasional bank menimbulkan kewajiban bagi bank untuk mengembalikan utang di masa mendatang. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. BPRS PNM Mentari kurang baik dan optimal dalam melakukan funding sehingga berakibat pada likuiditas.

Sedangkan pada laporan laba rugi berdasarkan analisis common size yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. BPRS PNM Mentari tahun 2020 masih kurang baik. Meskipun pendapatan operasional bank mengalami peningkatan, namun laba tahun berjalan mengalami penurunan hal ini disebabkan karena kurangnya efisiensi yang dilakukan bank dalam mengelola aset yang dimiliki sebagai beban usaha untuk mendapatkan keuntungan.

### **Daftar Pustaka**

- Billu, M, Jhonny, M, Henny S T. (2018). Analisis Common Size Statement Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota. *Jurnal Administrasi Bsinis*, Vol. 6, No. 3, hlm. 61-68
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN)
- Ida, F., Titing, S., Diah, Y. (2019). Analisis Metode Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Jurnal Manager*, Vol. 2, No. 2, hlm 56-68
- Kurnia Sari, Ratna. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Menggunakan Metode Common Size (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah TBK, Periode 2016-2017). *Jurnal Monex*. Vol. 10, No. 1, hlm. 18-21
- Mhd Agum N. (2020). Analisis Common Size Statement Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Madju Cipta. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Mohammad, H Z., Gadung, S., Nursamsu. (2018). Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indosat Tbk Dan PT. Telekomunikasi Tbk. (Tahun 2014-2016). *JIMEK*, Vol, 1 No, 2, hlm 243-258
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty. hlm, 59
- Munthe, Khairil Amril. (2016). Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya Medan. Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Nuru, R., Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Common Size dan Rasio Keuangan Pada Subsektor Wholesale (Durable & Non-Durable Goods) Yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, hlm 155-169
- Nurvani, Yulia Resti. (2019). Analisis Kinerja PT. BNBR Menggunakan Metode Common Size Statement. *Jurnal Penelitian Polinela*.

- Rany, N P., Cholis H. (2018). Analisis Rasio Keuangan dan Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, hlm 67-78
- Rifardi, Riri. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada PT. Holcim Indonesia Tbk. *Journal Of Economic, Business and Accounting*. Vol.3 No.1, hlm 153-159
- Septyo, D P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Industri Sub Sektor Semen Di PT. BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 7, No. 1, hlm 15-30.
- Sri Wahyuni, Eka, Mita Ermayni, MM. (2020). Studi Komparatif Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018 dengan Metode Common Size. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, Vol. 5 No. 2, hlm. 158-160
- Sudana, I Made. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Trisa, I F., Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Common Size dan Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Beli. *Jurnal Widya Akuntansi*, Edisi Agustus, hlm 32-46
- Wartoyo. (2015). Analisis Common Size Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 1, hlm 107-116